

Dua Pemda Pasang Jaring

Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi sepakat memasang jaring sampah di sungai yang mengalir di setiap wilayah perbatasan. Mereka berkomitmen menangani sampah di daerah masing-masing.

BEKASI, KOMPAS — Temuan timbunan sampah yang mengeras di Kali Pisang Batu, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, selama sebulan terakhir memicu perdebatan. Asal muasal sampah kerap disebut berasal dari hulu. Padahal, tidak tertutup kemungkinan sampah juga disumbang dari daerah sekitar.

Kali Pisang Batu melintasi tiga desa di Kecamatan Tarumajaya berhulu di Kali Bancong, Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi. Di Kali Bancong pun ditemukan tumpukan sampah yang mengeras sejak September 2018. Meskipun baru menjadi pembicaraan publik, beberapa pekan ini, timbunan sampah di dua sungai itu diyakini sudah berlangsung lama, bahkan sampai tahunan.

"Kami pun sepakat untuk menangani persoalan sampah hingga tuntas di wilayah masing-masing," kata Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi Dodi Agus Suprianto sesuai rapat koordinasi dengan Pemerintah Kota Bekasi di Kantor Desa Setia Asih, Tarumajaya, Jumat (11/1/2019).

Dalam acara itu, hadir para camat, kepala desa, dan lurah yang wilayahnya dilintasi Kali Bancong serta Kali Pisang Batu. Hadir pula Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi Kiswati, serta perwakilan dari Polri dan TNI. "Kesepakatan itu, salah satunya, memasang jaring sampah di setiap wilayah perbatasan," ujar Dodi.

Menurut dia, langkah tersebut efektif untuk mengidentifikasi asal mula sampah sehingga tidak lagi terjadi saling lempar tanggung jawab.

Wilayah perbatasan itu setidaknya ada di dua lokasi. Lokasi pertama, yakni di Kali Bancong yang berada di antara Kelurahan Pejuang, Medan Satria, Kota Bekasi, dan Desa Setia



KOMPAS/RIZA FATHONI

Tumpukan sampah di Kali Bancong, Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat, yang dicemari aneka jenis sampah, Jumat (11/1/2019). Kesadaran masyarakat yang rendah untuk menjaga kebersihan menjadi penyebab tercemarnya lingkungan sungai. Menurut keterangan warga sekitar, sampah tersebut berasal dari hulu sungai.

Asih, Tarumajaya, Kabupaten Bekasi. Lokasi kedua di Kali Kapuk di perbatasan Kelurahan Pejuang dengan Desa Pusaka Rakyat, Tarumajaya.

Pada Jumat siang, di Kali Bancong, jaring besi telah terpasang sekitar 20 meter dari perbatasan wilayah kota dan kabupaten. Sampah yangangkut di beberapa bagian jaring yang berada di areal kota, tetapi tidak mengalir ke wilayah kabupaten.

Camat Tarumajaya Sigit Andrian mengatakan, pihaknya telah memasang jaring itu sejak beberapa hari yang lalu. Ia khawatir timbunan sampah yang ada di Kali Bancong kembali mengalir ke Kali Pisang Batu

jika hujan turun.

Kiswati mengatakan, pihaknya pun berkomitmen untuk mengangkut sampah yang membentang di sepanjang 100 meter di Kali Bancong hingga tuntas. Sebanyak 4 truk dan 1 alat berat telah dikerahkan untuk mengangkut sampah mulai Jumat pagi. Pembersihan dibantu pula oleh 31 personel dari Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBMSDA) yang mengambil langsung sampah dari sungai.

Dari Kali Bancong, sampah-sampah itu dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir Sumur Batu, Kecamatan Bantargebang. "Kami menargetkan pengangkutan sampah selesai

dalam tiga sampai empat hari," kata Kiswati.

Sementara itu, pengangkutan sampah di Kali Pisang Batu juga terus berlanjut. Pada hari ketujuh pembersihan, jumlah truk sampah ditambah, dari 16 unit menjadi 20 unit. Tambahannya truk itu diandalkan guna mengoptimalkan pengiriman sampah yang diangkat tiga alat berat.

Pemberdayaan masyarakat

Dodi mengakui, permasalahan sampah sungai di Kabupaten Bekasi belum ditangani secara optimal. Selain Kali Pisang Batu, wilayah sungai yang dipenuhi sampah juga terjadi di Kali Sukatani dan Cikarang Bekasi

Laut (CBL).

Menurut Dodi, tidak ada truk dan personel khusus untuk membersihkan sungai. "Kami hanya memiliki 104 truk, padahal total kebutuhan untuk melayani semua warga di 23 kecamatan adalah 325 truk," ujarnya.

Lurah Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Isnaini mengatakan, pendidikan pengelolaan sampah telah diterapkan dan akan dioptimalkan di wilayahnya. "Kami membiasakan untuk memilah sampah dari rumah, membuang sampah yang bisa terurai di tanah, dan mengumpulkan sampah yang bisa diolah kembali di bank sampah," kata Isnaini. (NIA)